

EVALUASI PENERAPAN METODE GARIS LURUS DALAM PENYUSUTAN ASSET TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. TOUGIRAYA

Nuralifah Aulia Natsir^{1*}, Syahrir², Ibrahim Syah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia YAPMI

^{1*}nuralifshauliah357@gmail.com, ²ssyahrir.0109@gmail.com, ³ibrahim.syah@stimi-yapmi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan aset tetap serta menilai kesesuaiannya dengan pola manfaat ekonomis aset berdasarkan PSAK 16 pada PT. Tougiraya periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya evaluasi mengenai kesesuaian metode penyusutan dengan karakteristik penggunaan aset tetap, khususnya pada perusahaan penjualan mobil bekas yang memiliki komposisi aset berupa kendaraan, gedung, dan peralatan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa daftar aset tetap, rincian penyusutan, dan laporan laba rugi PT. Tougiraya selama tahun 2020–2024. Analisis dilakukan melalui perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus, analisis komparatif terhadap laporan keuangan, serta evaluasi kesesuaiannya dengan ketentuan PSAK 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang tetap sebesar Rp260.000.000 setiap tahun, terdiri atas penyusutan kendaraan Rp140.000.000, gedung Rp50.000.000, dan peralatan Rp70.000.000, sehingga nilai buku aset menurun secara konsisten dan beban penyusutan dapat diprediksi dalam laporan keuangan. Namun demikian, hasil evaluasi mengindikasikan bahwa penerapan metode garis lurus perlu mempertimbangkan kembali pola manfaat ekonomis masing-masing jenis aset, terutama kendaraan yang umumnya mengalami penurunan nilai dan manfaat ekonomis lebih cepat dibandingkan gedung dan peralatan. Oleh karena itu, pemilihan metode penyusutan sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik penggunaan aset agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih relevan dan andal.

Kata kunci: Aset Tetap, Metode Garis Lurus, PSAK 16, Penyusutan, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the application of the straight-line method for calculating fixed asset depreciation and to assess its alignment with the assets' economic benefit patterns—in accordance with PSAK 16—at PT Tougiraya for the 2020–2024 period. The study is motivated by the limited evaluation regarding the suitability of depreciation methods relative to the usage characteristics of fixed assets, particularly in used car dealerships, where the asset composition includes vehicles, buildings, and equipment. A quantitative descriptive approach utilizing a case study method was employed. Secondary data—comprising fixed asset lists, depreciation details, and income statements from PT Tougiraya for 2020–2024—served as the basis for the analysis. The analysis involved calculating depreciation using the straight-line method, conducting a comparative analysis of financial statements, and evaluating compliance with PSAK 16 standards. The results indicate that applying the straight-line method yields a constant annual depreciation expense of Rp260,000,000—comprising Rp140,000,000 for vehicles, Rp50,000,000 for buildings, and Rp70,000,000 for equipment—thereby ensuring consistent asset book value reduction and predictable depreciation expenses in the financial statements. However, the evaluation suggests a need to reconsider the straight-line method in light of the specific economic benefit patterns of each asset type; this is particularly relevant for vehicles, which typically experience a faster decline in value and economic utility compared to buildings and equipment. Consequently, the choice of depreciation method should be aligned with asset usage characteristics to ensure that the information presented in financial statements is both relevant and reliable.

Keywords: Fixed Assets, Straight-Line Method, PSAK 16, Depreciation, Financial Statements.

PENDAHULUAN

Aset tetap memegang peranan strategis dalam struktur laporan keuangan perusahaan, karena merepresentasikan investasi jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan bisnis. Seiring dengan penggunaan aset tetap dalam aktivitas perusahaan, nilai manfaat ekonomisnya akan berkurang dari waktu ke waktu akibat aus, penggunaan, maupun faktor teknologi. Fenomena ini dikenal sebagai penyusutan (*depreciation*) (Apdian & Hasmizal, 2021). Pencatatan penyusutan yang akurat dan sesuai standar akuntansi berperan penting dalam menjaga kewajaran nilai aset dalam laporan keuangan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan auditor.

Dalam praktiknya, metode penyusutan yang digunakan perusahaan harus mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomis aset selama umur manfaatnya. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah metode garis lurus (*straight-line method*), di mana beban penyusutan dialokasikan secara merata setiap tahun sepanjang umur manfaat aset. Kelebihan metode ini terletak pada kesederhanaan perhitungan, konsistensi pembebanan biaya, serta kemudahan dalam interpretasi laporan keuangan (Yuliawardani, 2023). Selain itu, metode garis lurus dapat menciptakan stabilitas beban penyusutan yang memudahkan perencanaan keuangan jangka Panjang (Meilani, F., & Marsuni, N. S. (2019).

Namun, penerapan metode garis lurus tidak selalu mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomis seluruh jenis aset tetap. Kendaraan yang digunakan dalam industri jual beli mobil bekas, misalnya, umumnya mengalami penurunan nilai yang lebih besar pada tahun-tahun awal dibandingkan periode berikutnya. Berdasarkan berbagai laporan pasar otomotif Indonesia, kendaraan dapat mengalami depresiasi sekitar 15–25% pada tahun pertama dan terus menurun pada tahun-tahun berikutnya, sehingga nilai pasar aktual sering kali lebih rendah dibandingkan nilai buku yang dihitung menggunakan metode garis lurus. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan *overvaluation* aset dalam laporan keuangan apabila metode penyusutan tidak disesuaikan dengan karakteristik manfaat ekonomis aset. Akibatnya, informasi yang disajikan menjadi kurang merepresentasikan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal (Prastianto & Rostiani, 2020; Marsuni & Yusuf, 2022).

Meskipun metode garis lurus banyak digunakan karena kemudahan penerapannya, masih terbatas penelitian yang mengevaluasi kesesuaiannya dengan karakteristik aset pada

perusahaan jual beli mobil bekas berdasarkan ketentuan PSAK 16. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi apakah penerapan metode garis lurus pada aset tetap PT. Tougiraya, khususnya kendaraan, telah mencerminkan pola manfaat ekonomis aset secara memadai dan menghasilkan penyajian nilai aset yang representatif dalam laporan keuangan. (Prastianto & Rostiani, 2020) (Marsuni, N. S., & Yusuf, M. (2022).

PT. Tougiraya, yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo, Makassar, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mobil bekas dengan kepemilikan aset tetap utama berupa kendaraan, gedung, dan peralatan operasional. Perusahaan ini secara konsisten menggunakan metode garis lurus untuk seluruh kategori aset tetapnya, baik yang mengalami penurunan nilai secara cepat seperti kendaraan, maupun yang relatif stabil seperti gedung dan peralatan. Mengingat kendaraan adalah komoditas inti dalam model bisnis perusahaan, efektivitas metode garis lurus dalam mencerminkan nilai ekonomis sebenarnya dari aset tersebut menjadi isu penting untuk ditinjau (Wahab, A.,2024)

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengevaluasi kesesuaian penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap di PT. Tougiraya, serta mengkaji implikasinya terhadap laporan keuangan dalam periode 2020–2024. Dengan analisis yang komprehensif, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk perbaikan kebijakan akuntansi penyusutan, tidak hanya bagi PT. Tougiraya, tetapi juga bagi perusahaan lain dengan struktur aset dan model bisnis serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada evaluasi penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap PT. Tougiraya selama periode 2020–2024, khususnya pada aset kendaraan yang memiliki karakteristik penurunan nilai lebih cepat dibandingkan aset tetap lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu apakah penerapan metode garis lurus telah sesuai dengan karakteristik manfaat ekonomis setiap aset tetap sebagaimana diatur dalam PSAK 16, serta bagaimana penerapan metode tersebut memengaruhi penyajian nilai aset tetap dan laporan keuangan PT. Tougiraya selama periode penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap PT. Tougiraya selama periode 2020–2024 berdasarkan ketentuan PSAK 16. Penelitian ini menganalisis dampak penerapan metode tersebut terhadap nilai buku aset tetap, beban penyusutan, dan laba perusahaan, serta menilai kesesuaiannya dengan pola manfaat ekonomis masing-masing aset. Selain itu, penelitian ini membandingkan karakteristik metode garis lurus dengan metode saldo menurun dan metode

unit produksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode dalam mencerminkan penurunan manfaat ekonomis aset. Metode garis lurus memberikan beban penyusutan yang stabil dan memudahkan penyajian laporan keuangan, sedangkan metode saldo menurun lebih sesuai untuk aset yang mengalami penurunan manfaat lebih besar pada awal masa penggunaan, seperti kendaraan. Sementara itu, metode unit produksi lebih tepat diterapkan pada aset yang tingkat pemanfaatannya dipengaruhi oleh volume aktivitas operasional. Melalui perbandingan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai metode penyusutan yang paling sesuai dengan karakteristik aset tetap dan model bisnis PT. Tougiraya serta menjadi referensi bagi perusahaan sejenis dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16: Aset Tetap yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020), aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya, kecuali aset yang tidak mengalami penyusutan, seperti tanah. Contoh aset tetap meliputi kendaraan, bangunan, peralatan, dan mesin yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Dirgantara & Marsekal, 2020).

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaatnya. Tujuan utama dari penyusutan adalah untuk mencerminkan penurunan manfaat ekonomis dari suatu aset tetap seiring berjalannya waktu dan penggunaannya dalam proses produksi atau operasional perusahaan (Abdullah, Hasan, & Djarangkala, 2021).

Penyusutan juga penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai yang wajar dari aset tetap, serta untuk penghitungan laba bersih yang realistis. Jumlah penyusutan yang dicatat setiap periode akan mengurangi laba akuntansi, tetapi meningkatkan akurasi dan integritas laporan keuangan (Zahera, Rininda, Fitriyani, & Zein, 2024).

Metode Garis Lurus

Metode garis lurus (*straight line method*) adalah metode penyusutan yang membebaskan biaya penyusutan dalam jumlah yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat aset. Rumus perhitungannya adalah (Siregar, 2022):

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Metode ini dianggap paling sederhana dan mudah diterapkan, serta cocok digunakan pada aset yang nilai manfaat ekonominya menurun secara konstan. Namun, metode ini tidak selalu sesuai untuk semua jenis aset, khususnya yang nilainya menurun tajam di awal masa penggunaannya, seperti kendaraan (Pertiwi & Sidik, 2020).

Pengaruh Penyusutan terhadap Laporan Keuangan

Penyusutan memengaruhi dua komponen penting dalam laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan neraca. Dalam laporan laba rugi, biaya penyusutan mengurangi jumlah laba bersih yang dilaporkan. Dalam neraca, akumulasi penyusutan akan mengurangi nilai tercatat aset tetap, sehingga mencerminkan nilai buku yang terus menurun dari tahun ke tahun (Salamatunnisa & Hanafi, 2021). Jika metode penyusutan yang digunakan tidak mencerminkan penurunan nilai aktual dari suatu aset, maka laporan keuangan menjadi kurang andal dan relevan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyesuaikan metode penyusutan dengan karakteristik masing-masing aset (Siagian & Putri, 2021).

Hipotesis Utama (H1):

Penelitian ini didasarkan pada proposisi bahwa penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap memengaruhi penyajian nilai buku aset dan beban penyusutan dalam laporan keuangan PT. Tougiraya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan metode garis lurus dengan karakteristik manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan PSAK 16. Secara lebih rinci, fokus evaluasi penelitian meliputi: (1) apakah metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang konsisten pada setiap periode pelaporan; (2) bagaimana beban penyusutan yang dihasilkan memengaruhi penyajian laba perusahaan dalam laporan keuangan; (3) apakah metode garis lurus mampu menghasilkan penyajian nilai buku aset tetap yang transparan dan konsisten; serta (4) apakah metode garis lurus telah sesuai dengan karakteristik manfaat ekonomis masing-masing aset tetap, khususnya kendaraan, gedung, dan peralatan yang dimiliki PT. Tougiraya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap serta dampaknya terhadap laporan keuangan PT. Tougiraya selama periode 2020–2024. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kebijakan penyusutan aset tetap yang diterapkan perusahaan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik berupa nilai perolehan aset tetap, akumulasi penyusutan, beban penyusutan, nilai buku aset, dan laba bersih perusahaan (Vialny & Doni, 2022). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen internal perusahaan, meliputi daftar aset tetap, rincian perhitungan penyusutan, laporan laba rugi, dan neraca PT. Tougiraya periode 2020–2024. Apabila tersedia, laporan keuangan yang digunakan telah melalui proses pemeriksaan internal perusahaan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi dokumen, yaitu membandingkan konsistensi informasi antara daftar aset tetap, perhitungan penyusutan, dan laporan keuangan untuk memastikan keakuratan data yang dianalisis. Pemilihan periode 2020–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu lima tahun memberikan gambaran yang memadai mengenai konsistensi penerapan metode garis lurus, perkembangan nilai buku aset tetap, serta dampaknya terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. (Vialny & Doni, 2022).

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan dokumen pendukung aset tetap PT. Tougiraya selama periode 2020–2024. Penelitian dilaksanakan di PT. Tougiraya yang berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo, Makassar, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mobil bekas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi perusahaan, meliputi neraca untuk memperoleh informasi mengenai nilai aset tetap dan akumulasi penyusutan, laporan laba rugi untuk memperoleh data laba perusahaan dan beban penyusutan, serta daftar aset tetap (fixed asset register) yang memuat informasi mengenai harga perolehan, nilai residu, umur manfaat, metode penyusutan, dan akumulasi penyusutan setiap aset. Selain itu, untuk memperkuat pemahaman terhadap kebijakan penyusutan yang diterapkan perusahaan, peneliti melakukan wawancara terbatas dengan pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, seperti staf atau bagian keuangan, sehingga informasi yang diperoleh dari dokumen dapat dikonfirmasi dan diverifikasi. Kombinasi dokumentasi dan wawancara tersebut digunakan untuk meningkatkan reliabilitas data yang dianalisis dalam penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode garis lurus, yaitu metode penyusutan yang membebaskan biaya penyusutan secara tetap setiap tahun selama umur manfaat aset. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Siregar, 2022):

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Melalui rumus tersebut, masing-masing aset tetap yang dimiliki oleh PT. Tougiraya dihitung beban penyusutannya per tahun, kemudian dibandingkan dengan nilai buku aset yang tercatat dalam laporan keuangan. Setelah itu, dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian metode garis lurus dengan karakteristik setiap jenis aset. Dalam proses analisis, juga dilihat pengaruh penyusutan terhadap laba rugi perusahaan dari tahun ke tahun, terutama pada pengaruhnya terhadap laba bersih sebelum pajak.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan metode garis lurus dalam mencerminkan kondisi ekonomi aktual dari aset tetap perusahaan, serta memberikan dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk mempertahankan atau mengevaluasi kembali kebijakan akuntansi penyusutan yang digunakan (Rusliyawati, Putri, & Darwis, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan aset tetap dan implikasinya terhadap laporan keuangan PT. Tougiraya pada periode 2020–2024. Aset tetap yang dianalisis terdiri atas kendaraan, gedung, dan peralatan. Ketiga jenis aset tersebut dipilih karena merupakan komponen utama dalam operasional perusahaan dan mewakili klasifikasi aset tetap yang umum digunakan dalam aktivitas bisnis.

Penerapan Metode Garis Lurus

Metode garis lurus merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam proses penyusutan aset tetap. Metode ini mengalokasikan beban penyusutan dalam jumlah yang sama pada setiap periode akuntansi selama umur manfaat ekonomis suatu aset. Perhitungan penyusutan dilakukan berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Tabel 1. Penyusutan Aset Tetap PT. Tougiraya (Metode Garis Lurus)

Aset	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Residu (Rp)	Umur Manfaat	Penyusutan per Tahun (Rp)
Kendaraan	800.000.000	100.000.000	5 tahun	140.000.000
Gedung	1.200.000.000	200.000.000	20 tahun	50.000.000
Peralatan	400.000.000	50.000.000	5 tahun	70.000.000
Total				260.000.000

Sumber: Daftar Aset Tetap dan Perhitungan Penyusutan PT. Tougiraya Tahun 2020–2024, diolah oleh penulis (2026).

Tabel 2. Nilai Buku Akhir Tahun 2020

Kendaraan	660.000.000
Gedung	1.150.000.000
Peralatan	330.000.000
Laba Setelah Penyusutan	740.000.000

Sumber: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Daftar Aset Tetap PT. Tougiraya Tahun 2020, diolah oleh penulis (2026).

Tabel 3. Nilai Buku Akhir Tahun 2021

Kendaraan	520.000.000
Gedung	1.100.000.000
Peralatan	260.000.000
Laba Setelah Penyusutan	840.000.000

Sumber: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Daftar Aset Tetap PT. Tougiraya Tahun 2021, diolah oleh penulis (2026).

Tabel 4. Nilai Buku Akhir Tahun 2022

Kendaraan	380.000.000
Gedung	1.050.000.000
Peralatan	190.000.000
Laba Setelah Penyusutan	940.000.000

Sumber: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Daftar Aset Tetap PT. Tougiraya Tahun 2022, diolah oleh penulis (2026).

Tabel 5. Nilai Buku Akhir Tahun 2023

Kendaraan	240.000.000
Gedung	1.000.000.000
Peralatan	120.000.000
Laba Setelah Penyusutan	790.000.000

Sumber: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Daftar Aset Tetap PT. Tougiraya Tahun 2023, diolah oleh penulis (2026).

Tabel 6. Nilai Buku Akhir Tahun 2024

Kendaraan	100.000.000
Gedung	950.000.000
Peralatan	50.000.000
Laba Setelah Penyusutan	690.000.000

Sumber: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Daftar Aset Tetap PT. Tougiraya Tahun 2024, diolah oleh penulis (2026).

Selama periode lima tahun, metode garis lurus menunjukkan konsistensi dalam alokasi penyusutan tahunan. Nilai buku aset tetap menurun secara sistematis, dan laba perusahaan juga mengalami fluktuasi yang disesuaikan dengan kondisi pendapatan kotor tahunan. Metode ini memberikan kejelasan dalam pelaporan keuangan, terutama dalam aspek pembebanan biaya atas penggunaan aset tetap. Penurunan nilai buku paling signifikan terjadi pada kendaraan dan peralatan yang memiliki umur manfaat pendek, sementara gedung mengalami penyusutan dalam jangka panjang. Pada akhir tahun kelima, kendaraan dan peralatan telah mencapai nilai residu dan tidak lagi menghasilkan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode garis lurus mampu menghasilkan beban penyusutan yang konsisten dan memudahkan penyajian laporan keuangan PT. Tougiraya. Namun, hasil evaluasi berdasarkan PSAK 16 menunjukkan bahwa metode ini tidak sepenuhnya sesuai untuk seluruh jenis aset tetap. Metode garis lurus lebih tepat diterapkan pada aset yang memiliki pola manfaat ekonomis relatif stabil sepanjang umur manfaatnya, seperti gedung dan peralatan. Sebaliknya, untuk aset kendaraan yang digunakan dalam kegiatan usaha penjualan mobil bekas, metode garis lurus cenderung kurang mampu mencerminkan penurunan manfaat ekonomis yang lebih besar pada tahun-tahun awal penggunaan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan nilai buku kendaraan lebih tinggi dibandingkan nilai ekonomis atau nilai pasar yang sebenarnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan metode penyusutan yang lebih sesuai dengan karakteristik aset, seperti metode saldo menurun untuk kendaraan, agar penyajian nilai aset tetap dan laporan keuangan menjadi lebih representatif serta memenuhi prinsip penyajian yang diatur dalam PSAK 16.

Pembahasan

Penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap PT. Tougiraya menunjukkan konsistensi dalam pembebanan biaya penyusutan selama periode lima tahun. Metode ini membagi nilai penyusutan secara merata setiap tahunnya, sesuai dengan umur manfaat aset yang bersangkutan. Kejelasan dalam alokasi biaya penyusutan mempermudah manajemen dalam mengevaluasi nilai buku aset secara periodik. Hal ini juga memberikan transparansi terhadap pengurangan nilai aset dalam laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat menyusun perencanaan keuangan dan penganggaran yang lebih akurat. Metode ini juga sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam akuntansi (Dzaky Prastianto & Rostiani, 2020).

Aset tetap yang dianalisis terdiri dari kendaraan, gedung, dan peralatan, yang masing-masing memiliki karakteristik umur manfaat yang berbeda. Kendaraan dan peralatan memiliki umur ekonomis selama lima tahun, sedangkan gedung selama dua puluh tahun. Dengan penyusutan tahunan sebesar Rp140 juta untuk kendaraan dan Rp70 juta untuk peralatan, nilai buku kedua aset tersebut menurun signifikan setiap tahunnya. Sementara itu, gedung mengalami penyusutan sebesar Rp50 juta per tahun, yang relatif kecil dibandingkan nilai perolehan awalnya. Hal ini mengakibatkan nilai buku gedung menurun lebih lambat dibandingkan dua aset lainnya. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa umur manfaat sangat mempengaruhi besaran beban penyusutan tahunan.

Pada tahun pertama (2020), total beban penyusutan mencapai Rp260 juta yang mengurangi laba kotor perusahaan dari Rp1 miliar menjadi laba bersih sebesar Rp740 juta. Nilai buku kendaraan turun menjadi Rp660 juta, dan peralatan menjadi Rp330 juta, masing-masing menunjukkan pengurangan sesuai alokasi garis lurus. Gedung yang disusutkan sebesar Rp50 juta masih memiliki nilai buku yang tinggi, yakni Rp1,15 miliar. Tahun ini mencerminkan penerapan awal metode garis lurus yang menunjukkan dampak langsung terhadap laba bersih. Penurunan laba tidak disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional, tetapi oleh akumulasi penyusutan aset tetap. Ini menunjukkan bahwa penyusutan memegang peran penting dalam menentukan profitabilitas bersih.

Pada tahun 2021, nilai buku kendaraan dan peralatan kembali mengalami penurunan sebesar beban penyusutan yang sama seperti tahun sebelumnya. Nilai buku kendaraan tercatat sebesar Rp520 juta, sedangkan peralatan turun menjadi Rp260 juta. Gedung tetap mengalami penurunan sebesar Rp50 juta, sehingga nilai buku menjadi Rp1,1 miliar. Laba kotor perusahaan meningkat menjadi Rp1,1 miliar, namun laba setelah penyusutan hanya sebesar Rp840 juta. Penurunan laba bersih tetap mencerminkan pengaruh penyusutan yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini mendukung bahwa penyusutan garis lurus memberikan kestabilan dalam pelaporan keuangan tahunan.

Tahun 2022 mencatatkan nilai buku kendaraan sebesar Rp380 juta dan peralatan sebesar Rp190 juta, sementara gedung menjadi Rp1,05 miliar. Laba kotor perusahaan naik menjadi Rp1,2 miliar, sedangkan laba bersih tercatat Rp940 juta. Dengan beban penyusutan yang tetap, dampak terhadap laba semakin kecil seiring peningkatan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan, meskipun beban penyusutan tetap konstan. Metode garis lurus tidak menyesuaikan dengan fluktuasi pendapatan, sehingga memberikan

gambaran penyusutan yang stabil. Kestabilan tersebut menjadi nilai tambah dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dibandingkan antar periode.

Pada tahun 2023, nilai buku kendaraan turun menjadi Rp240 juta dan peralatan menjadi Rp120 juta. Gedung yang terus mengalami penyusutan tahunan menjadi Rp1 miliar. Laba kotor perusahaan menurun menjadi Rp1,05 miliar, dan laba bersih hanya sebesar Rp790 juta. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun nilai aset berkurang, tidak selalu disertai dengan peningkatan laba. Dalam kondisi seperti ini, penyusutan tetap dibebankan walaupun pendapatan tidak meningkat. Hal ini menekankan pentingnya perencanaan pendapatan agar mampu menyeimbangkan pengaruh beban tetap seperti penyusutan.

Tahun 2024 menjadi tahun terakhir dari masa penyusutan kendaraan dan peralatan karena keduanya mencapai nilai residu masing-masing. Nilai buku kendaraan tercatat Rp100 juta dan peralatan sebesar Rp50 juta, sesuai dengan nilai sisa yang telah ditentukan. Gedung mengalami penyusutan menjadi Rp950 juta dan masih akan disusutkan di tahun-tahun mendatang. Laba kotor tahun ini menurun menjadi Rp950 juta, dan laba bersih tercatat Rp690 juta. Walaupun beban penyusutan tetap, namun penurunan pendapatan turut menurunkan laba bersih perusahaan. Ini menandakan bahwa penyusutan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi laba, melainkan harus dianalisis bersamaan dengan faktor pendapatan.

Secara akumulatif, nilai buku kendaraan telah menurun sebesar Rp700 juta dalam lima tahun, dan peralatan sebesar Rp350 juta. Hal ini mencerminkan pemanfaatan aset yang efisien dan sistematis. Nilai residu sebesar Rp100 juta dan Rp50 juta menunjukkan bahwa perusahaan memperkirakan dengan tepat sisa nilai aset setelah masa ekonomisnya. Gedung masih memiliki nilai buku yang tinggi karena umur manfaatnya lebih panjang. Keberlanjutan penyusutan gedung dalam jangka panjang harus dipertimbangkan dalam strategi laporan keuangan masa depan. Efisiensi penggunaan aset tetap dapat terus dipantau melalui laporan nilai buku tahunan.

Dari sisi pelaporan keuangan, metode garis lurus memberikan kemudahan dalam pengendalian internal dan pelaporan eksternal. Investor dan kreditur dapat dengan mudah memahami struktur aset dan beban non-kas perusahaan. Karena metode ini mencatat penyusutan secara tetap, maka perbandingan antar tahun menjadi lebih objektif. Hal ini sangat penting dalam konteks evaluasi kinerja keuangan dan proyeksi arus kas. Selain itu, metode ini meminimalkan kemungkinan manipulasi nilai aset. Konsistensi juga mempermudah auditor dalam melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan.

Penerapan metode garis lurus juga memiliki implikasi terhadap aspek perpajakan karena beban penyusutan dapat diakui sebagai pengurang penghasilan bruto dalam perhitungan laba

kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, khususnya Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU Nomor 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan) serta ketentuan pelaksanaannya mengenai penyusutan fiskal. Meskipun demikian, penelitian ini berfokus pada evaluasi penyusutan berdasarkan PSAK 16 dalam penyajian laporan keuangan, sehingga aspek perpajakan hanya dipandang sebagai implikasi dari penerapan metode penyusutan. Oleh karena itu, pemilihan metode penyusutan sebaiknya mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik manfaat ekonomis aset agar laporan keuangan tetap menyajikan informasi yang andal dan relevan bagi pengambilan keputusan (Imon, Elim, & Gerungai, 2020; Yuliawardani, 2023).

Analisis hasil juga menunjukkan bahwa metode garis lurus cocok diterapkan pada perusahaan yang menggunakan aset tetap secara merata dalam siklus operasionalnya. PT. Tougiraya, yang bergerak dalam penjualan mobil bekas, mengandalkan kendaraan dan peralatan secara intensif dalam aktivitas usaha. Oleh karena itu, metode garis lurus mencerminkan penurunan nilai ekonomis aset secara rasional dan proporsional. Gedung yang digunakan sebagai showroom tetap menyumbang nilai ekonomis jangka panjang. Ini memperkuat argumentasi bahwa karakteristik aset harus menjadi dasar dalam pemilihan metode penyusutan. Penyesuaian metode dapat dilakukan bila terjadi perubahan signifikan dalam penggunaan asset (Imon et al., 2020).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode garis lurus mampu memberikan gambaran yang realistis terhadap penyusutan aset tetap dalam jangka menengah. Penyusutan yang bersifat tetap memudahkan perusahaan dalam menyusun estimasi keuangan tahunan. Selain itu, informasi mengenai nilai buku dan beban penyusutan juga bermanfaat bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Namun, perlu diingat bahwa metode ini tidak fleksibel terhadap perubahan nilai penggunaan atau umur manfaat aktual aset. Oleh karena itu, evaluasi metode penyusutan harus dilakukan secara berkala. Pemilihan metode harus mempertimbangkan kondisi operasional dan tujuan pelaporan keuangan perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode garis lurus pada penyusutan aset tetap PT. Tougiraya selama periode 2020–2024 mampu menghasilkan beban penyusutan yang konsisten sehingga memudahkan penyajian nilai buku aset tetap dan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan evaluasi terhadap ketentuan PSAK 16, metode garis lurus lebih sesuai diterapkan pada aset yang memiliki pola manfaat ekonomis relatif stabil, seperti gedung dan

peralatan. Namun, untuk aset kendaraan yang digunakan dalam kegiatan usaha penjualan mobil bekas, metode ini kurang sepenuhnya mencerminkan pola penurunan manfaat ekonomis yang cenderung lebih besar pada tahun-tahun awal penggunaan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan nilai buku kendaraan lebih tinggi dibandingkan nilai ekonomis atau nilai pasar yang sebenarnya, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap metode penyusutan, umur manfaat, dan nilai residu agar penyajian laporan keuangan tetap relevan dan andal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan data dari satu perusahaan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain dengan karakteristik aset yang berbeda. Kedua, evaluasi belum didukung oleh data nilai pasar aset, khususnya kendaraan, sehingga perbandingan antara nilai buku dan nilai wajar belum dapat dilakukan secara komprehensif. Ketiga, penelitian tidak membandingkan penerapan metode garis lurus dengan metode penyusutan lainnya, seperti metode saldo menurun atau metode unit produksi, sehingga efektivitas relatif masing-masing metode belum dapat dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek yang lebih beragam, melibatkan data nilai pasar aset, serta melakukan analisis komparatif terhadap beberapa metode penyusutan agar diperoleh rekomendasi yang lebih komprehensif mengenai metode penyusutan yang paling sesuai dengan karakteristik manfaat ekonomis aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Julie, Hasan, Wahyudin, & Djarangkala, Azwar. (2021). Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Bermotor. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1786>
- Apdian, D., & Hasmizal, H. (2021). Komputerisasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb. net Pada PT. Panel Mulia Total. *Seminar Nasional Inovasi*, (September), 30–44.
- Dirgantara, & Marsekal. (2020). PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP (Studi kasus pada PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING JAKARTA). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.434>
- Dzaky Prastianto, Fayyadh, & Rostiani, Yeny. (2020). Komputerisasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Berbasis Vb.Net Pada Pt Alam Makmur Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(1), 26–35. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i1.85>
- Imon, laurenasia gabrielle, Elim, Inggriani, & Gerungai, Natalia Y. T. (2020). Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Wahana Wirawan Manado. *Jurnal EMBA*, 8(17), 549–561.
- Marsuni, N. S., D'Ornay, A., Nersiyanti, N., Habbe, H., & Nagu, N. (2023). Comparative

analysis of abnormal return and trading volume activity before and after the announcement of the COVID-19 pandemic in financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Invoice: *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(1), 65–78.

- Muhajir, Ali. (2023). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada Pt. Putra Mekar Jaya. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2).
- Marsuni, N. S., & Yusuf, M. (2022). Concept of financial management in Islamic perspective. Invoice: *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(2), 346–352.
- Meilani, F., & Marsuni, N. S. (2019). Implementasi program corporate social responsibility (CSR) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan PT. Buana Sanjaya di Papua Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 3(1), 36–53.
- Niu, Fitria Ayu Lestari, & Budiarmo, Novi Swandari. (2021). Ipteks Perhitungan Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus Dan Saldo Menurun Pada Aset Tetap. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.32400/jiam.4.2.2020.34121>
- Pertiwi, D. A., & Sidik, M. (2020). Implementasi Metode Garis Lurus & Metode Jumlah Produksi Pada Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap Pada Pns Grup Batang. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi ...*, 13(2), 106–116. Retrieved from <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/296%0Ahttps://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/download/296/219>
- Rusliyawati, Rusliyawati, Putri, Tithania Marta, & Darwis, Dedi. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PO Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.864>
- Salammatunnisa, Shofi, & Hanafi, Imam. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 20–29. Retrieved from <https://jurnal.uniwa.ac.id/index.php/financialaccounting/article/view/22/22>
- Siagian, Mustika, & Putri, Rizqy Fadhlina. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1(2), 143–150.
- Siregar, Hanafi. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pt. Marinatama Gemanusa. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(2), 284–298. <https://doi.org/10.33373/eq.v9i2.523>
- Wahab, A., Damis, S., Mariana, L., Harun, H., & Marsuni, N. S. (2024). Evaluation of the effectiveness of carbon tax as a tool for controlling air pollution in Indonesia: Challenges and opportunities. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 7(2), 255–263.
- Vialny, Marlis, & Doni, Rahmad. (2022). Sistem Informasi Penyusutan Aset Dengan Metode Garis Lurus Dalam Perhitungan Beban Penyusutan Pada Kantor Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Belawan. *UNES Journal of Information System*, 7(2), 79–87. Retrieved from <https://fe.ekasakti.org/index.php/UJIS>
- Yuliawardani, Intan Leily. (2023). Implementasi Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.4877>
- Zahera, Ria, Rininda, Bella Puspita, Fitriyani, Yuli, & Zein, Mufrida. (2024). Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba di PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(6), 782–788. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v7i6.39581>